

---

## Sosialisasi Pemilu 2024 Melalui Podcast kepada Gen Z

Fadlan Barakah<sup>1</sup>, Ajirna Ajirna<sup>2</sup>, Cut Lusi Chairun Nisak<sup>3</sup>,  
Ibnu Phonna Nurdin<sup>4\*</sup>, Dara Fatia<sup>5</sup>, Uswatun Nisa<sup>6</sup>, Annisah Putri<sup>7</sup>, Bukhari Bukhari<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author, e-mail: [iphonna@usk.ac.id](mailto:iphonna@usk.ac.id).

### Abstrak

Salah satu tantangan Pemilu 2024, adalah mendorong partisipasi generasi muda, khususnya Gen Z sebagai pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya. Pendidikan politik menjadi sebuah keharusan, dengan fokus pada sosialisasi untuk mendorong partisipasi aktif mereka pada Pemilu 2024. Tujuan kegiatan pengabdian ini tersedianya konten sosial media untuk Gen Z agar proaktif terhadap isu-isu sosial politik dan mendorong partisipasi aktif dalam pemilu 2024 bagi generasi muda di Aceh. Lazimnya, sosialisasi atau pendidikan politik menggunakan metode ceramah dan diskusi, namun dalam pengabdian ini sosialisasi memanfaatkan podcast dan youtube sebagai media sosialisasi. Dipilihnya podcast sebagai model sosialisasi didasarkan pada profil dan kedekatan Gen Z dengan teknologi dan sosial media. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan aksesibilitas bagi Gen Z, dan efektivitas komunikasi. Sosialisasi melalui podcast ini bukan hanya sekedar penyampaian informasi, namun juga merupakan bentuk pendidikan dan peningkatan kesadaran politik bagi generasi muda, khususnya Gen Z sebagai pemilih pemula. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Mei 2023, tahapan pertama yang dilakukan adalah persiapan, dengan cara berdiskusi dengan beberapa rekan dosen FISIP USK tentang tema Gen Z dan Pemilu 2024. Tahapa kedua, adalah pelaksanaan podcast, dan tahapan terakhir berupa finalisasi dengan meupload konten podcast ke youtube Sagoe TV. Hasil dari pengabdian ini adalah tersedianya konten media sosial di youtube, berupa sosialisasi pemilu kepada Gen Z untuk berpartisipasi aktif, khususnya bagi generasi muda Aceh.

**Kata Kunci:** Gen Z; Pemilu 2024; Podcast; Sosialisasi.

### Abstract

One of the challenges for the 2024 Elections is to encourage the participation of the young generation, particularly Generation Z as novice voters, to exercise their voting rights. Political education is essential, with a focus on socialization to promote their active participation in the 2024 Elections. The aim of this community service activity is to provide social media content for Generation Z that encourages them to be proactive towards socio-political issues and to foster active participation in the 2024 Elections among the youth in Aceh. Typically, socialization or political education employs methods such as lectures and discussions, but in this service, socialization utilizes podcasts and YouTube as mediums of dissemination. The choice of podcasts as a model of socialization is based on the profile and affinity of Generation Z with technology and social media. This approach is intended to facilitate accessibility for Generation Z and the effectiveness of communication. Socialization through podcasts is not merely about disseminating information but also serves as a form of education and enhancement of political awareness among the young generation, especially Generation Z as novice voters. This service was conducted in May 2023, starting with the preparation phase, which involved discussions with several colleagues from the Faculty of Social and Political Sciences at USK about the theme of Generation Z and the 2024 Elections. The second phase was the implementation of the podcast, and the final stage involved finalizing and uploading the podcast content to Sagoe TV on YouTube. The result of this service is the availability of social media content on YouTube, which provides election socialization for Generation Z to actively participate, particularly for the youth of Aceh.

**Keywords:** 2024 Elections, Gen Z, Podcast; Socialization.

**How to Cite:** Barakah, F. et al. (2024). Sosialisasi Pemilu 2024 Melalui Podcast kepada Gen Z. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 235-240.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Berkaca pada Pemilu 2019, antusiasme dan partisipasi generasi muda terhadap pemilu sangat baik. Berdasarkan data CSIS, 91,3% generasi muda menggunakan hak pilihnya dalam pemilu 2019 (KataData, 2022). Diperkirakan pada Pemilu 2024, 56% pemilih berasal dari generasi muda yakni millennial(33,6%) dan gen Z(22,85%) (KataData, 2023). Namun, masih terdapat stigma bahwa anak muda kurang peduli dengan isu-isu sosial-politik. Ada anggapan, bahwa generasi muda lebih fokus pada perkembangan teknologi dan hiburan dibandingkan keterlibatan dalam proses demokrasi. Salah satu faktor yang membuat stigma ini terus ada, karena kurangnya pendidikan dan literasi politik di masyarakat (Bashori, 2018), tak terkecuali di kalangan Gen Z. Untuk itu diperlukan pendidikan politik bagi Gen Z agar berpartisipasi aktif dengan menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024.

Pendidikan politik diartikan sebagai proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (UU No 2 Tahun 2011) (Saputro, 2021) (Sutrisman, 2019). Pendidikan politik menjadi sangat penting bagi Gen Z agar menyadari peran dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam Pemilu 2024. Salah satu upaya pendidikan politik adalah dengan melakukan sosialisasi politik dengan pendekatan yang sesuai dengan Gen Z. Bentuk PKM dalam artikel ini berupa pendidikan politik dalam bentuk sosialisasi dengan menggunakan podcast sebagai media yang dekat dengan Gen Z di era digital.

Penggunaan podcast sebagai media pendidikan politik merupakan salah satu strategi untuk mendorong generasi muda untuk lebih peduli kepada isu sosial politik (Nadiyah, 2023). Podcast menjadi salah satu bentuk konten media sosial yang digemari anak muda. Dalam era digital ini, anak muda, khususnya Gen Z menjadi kelompok yang paling aktif menggunakan teknologi. Gen Z, generasi yang lahir pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an (Grant-Marshall, 2004), mereka adalah kelompok yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang diwarnai oleh teknologi dan kemudahan terhadap akses informasi. Mereka mencari konten yang tidak hanya informatif tetapi juga sesuai dengan gaya hidup mereka yang serba cepat. Dengan memanfaatkan platform audio dan video, podcast menawarkan fleksibilitas dalam mengkonsumsi konten media sosial tanpa terikat tempat dan waktu. Konsep podcast yang ringan, seringkali disajikan dalam format obrolan informatif, sesuai dengan preferensi anak muda yang tidak suka formalitas berlebihan. Dengan kemudahan akses dan variasi konten yang ditawarkan, podcast menjadi medium yang cocok untuk menyampaikan pendidikan politik, termasuk isu-isu sosial politik, seperti mendorong partisipasi aktif Gen Z pada pemilu Indonesia 2024.

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi politik kepada generasi muda sudah banyak dilakukan sejauh ini. Pertama, pengabdian yang dilakukan oleh Tiffany et al., (2024), pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran politik mahasiswa di Yogyakarta menjelang pemilu 2024. Objek pengabdian ini adalah mahasiswa yang merupakan gen Z di Yogyakarta, materi yang disampaikan berupa antisipasi hoaks, ujaran kebencian, politik identitas, dan framing oleh media massa yang biasanya marak terjadi menjelang pemilu. Kedua, pengabdian yang dilakukan oleh Riyanda et al., (2021), bentuk pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi dan pendidikan politik dengan tema “katakana tidak pada money politik” kepada masyarakat Jorang Data, Sungai taleh, Nagari Baringin, Kabupaten Agam. Ketiga, pengabdian yang dilakukan oleh Jermias et al., (2023), pengabdian ini berupa sosialisasi pentingya partisipasi politik kepada GPIB Bukit Zaitun Kota Makassar. Pengabdian ini bertujuan partisipasi anggota GPIB Bukit Zaitun untuk menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024. Dari tiga pengabdian di atas, semuanya mendorong partisipasi kepada generasi muda dan masyarakat agar aktif dan berpartisipasi kepada masyarakat. Namun, terdapat perbedaan pengabdian ini dengan tiga pengabdian di atas, yakni pemanfaatan podcast di youtube sebagai media sosialisasi pemilu kepada Gen Z.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pendidikan politik dalam bentuk sosialisasi Pemilu 2024 kepada Gen Z, merupakan kerjasama antara Kata Hati (LSM) dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Univeristas Syiah Kuala. Inisiasi untuk melakukan kegiatan ini merupakan kontribusi FISIP USK dan Kata Hati untuk memberikan pendidikan politik kepada Gen Z di Aceh. Tujuan akhir dari sosialisasi Pemilu 2024 kepada Gen Z tersedianya konten media sosial yang berisi pendidikan politik berupa podcats, agar mereka lebih peduli terhadap isu sosial politik dan berpartisipasi aktif sebagai pemilih pemula pada Pemilu 2024.

## Metode Pelaksanaan

Salah satu bentuk pendidikan politik adalah sosialisasi politik. Sosialisasi politik diartikan sebagai penyampaian pola melalui tindakan, hukum dan norma, serta budaya politik melalui keluarga, institusi pendidikan, institusi politik, teman sebaya, media massa, institusi politik, kelompok organisasi, kelompok agama (Octafitria, 2018). Sosialisasi Pemilu 2024 kepada Gen Z adalah bentuk pendidikan politik kepada Gen Z dengan menggunakan media sosial, salah satu bentuk media baru/New Media yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Metode yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah wawancara dan diskusi, yang kemudian diproduksi menjadi konten sosial media dalam bentuk podcast di media sosial youtube SagoeTV. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

### *Persiapan*

Persiapan yang dilakukan dalam sosialisasi ini adalah membaca opini dan hasil riset terkait partisipasi Gen Z dan Pemilu 2019 dan 2024. Rujukan yang dipakai adalah hasil riset yang dilakukan dari sumber yang relevan seperti dari hasil riset yang dilakukan litbang Kompas dan sumber-sumber lain yang relevan. Selain itu persiapan yang dilakukan adalah melakukan diskusi dengan tema Gen Z dan Pemilu 2024 dengan beberapa dosen FISIP USK, khususnya tentang Gen Z dan Pemilu 2024 di Aceh.

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan pengabdian podcast Becik (Berbincang Asik) dengan tema Gen Z dan Pemilu 2024 dilaksanakan hari Jumat, 4 Mei 2023, dari pukul 9.00-11.00 WIB, di SagoeTV, Lamgugob, Banda Aceh, Aceh. Kegiatan ini berisi diskusi tentang profil Gen Z, partisipasi dan tantangan Gen Z dalam Pemilu 2024. Diskusi terkait isu-isu ini penting untuk diangkat karena fokus utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada Gen Z agar berpartisipasi aktif pada Pemilu 2024.
2. Dampak yang terjadi jika Gen Z tidak berpartisipasi aktif pada pemilu 2024.
3. Memberikan saran kepada generasi muda agar memilih berdasarkan pertimbangan rasional, berdasarkan *track record*, visi-misi yang ditawarkan oleh kontestan Pemilu 2024.

### *Finalisasi*

Tahapan terakhir dari sosialisasi ini adalah proses editing dan finalisasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Sagoe TV. Hasilnya dari podcast yang berbentuk video kemudian diunggah ke kanal youtube SagoeTV (SagoeTV, 2023). SagoeTV sendiri merupakan kanal youtube asal Aceh.

## Hasil dan Pembahasan

Bentuk luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah konten media sosial berupa podcast yang berisi diskusi tentang Gen Z dan Pemilu 2024. Podcast ini sendiri diisi oleh dua orang, 1 satu sebagai pemandu acara dan satu orang narasumber. Yang bertugas pemandu acara, Ajirma, mahasiswa Prodi Sosiologi FISIP USK dan Fadlan Barakah, sebagai narasumber, akademisi FISIP USK. Podcast ini berdurasi 15 menit yang membahas tentang tema Gen Z dan Pemilu 2024. Beberapa hal yang dibahas terkait tema adalah profil Gen Z dan pentingnya Gen Z dalam Pemilu 2024, dampak buruk jika Gen Z tidak berpartisipasi dalam Pemilu 2024, upaya mendorong partisipasi Gen Z dalam Pemilu 2024.

Diskusi pertama yang dibahas dalam podcast ini adalah profil Gen Z dan pentingnya partisipasi aktif sebagai pemilih pemula pada Pemilu 2024. Berdasarkan hasil penelitian litbang Kompas, menunjukkan bahwa Gen Z dan milenial merupakan proporsi terbesar pada pemilu 2024 (Arita, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gen Z dan milenial merupakan dengan jumlah potensi suara yang besar menjadi faktor penting untuk mensukseskan Pemilu 2024. Selain itu dengan potensi suara mayoritas yang dimiliki generasi muda, menjadi penentu wajah demokrasi Indonesia hari ini dan masa depan. Hasil penelitian ini juga menyangah bahwa Gen Z tidak peduli terhadap isu-isu sosial politik, bahkan sebaliknya Gen Z sangat peduli dengan politik, namun minat Gen Z hanya peduli isu-isu pemilu 2024 pada tingkat nasional (Prabowo, 2022). Hal ini menunjukkan terdapat tantangan besar bagi partai politik, calon legislatif, calon bupati dan walikota di tingkat daerah untuk menarik minat Gen Z untuk untuk mengikuti isu sosial-politik dan berpartisipasi aktif dalam Pemilu 2024 di tingkat daerah.



**Gambar 1. Konten Podcast Gen Z dan Pemilu 2024 di Youtube SagoeTV.**

Dalam podcast ini, isu yang kedua yang dibahas terkait partisipasi Gen Z dalam Pemilu 2024 dan tantangannya. Pemilu dianggap sebagai kontestasi untuk menentukan arah sosial dan politik Indonesia sehingga partisipasi dari generasi muda merupakan hal penting. Menurut survey yang dilakukan Litbang Kompas hanya 0,6 % Gen Z yang akan golput dalam pemilu 2024 nanti (Nugraheny, 2023). Hal ini menunjukkan partisipasi yang baik dari Gen Z sebagai pemilih pemula dalam pemilu dan menjadi bukti bahwa Golput bukanlah tantangan dalam Pemilu 2024 bagi Gen Z. Partisipasi pemilih pemula merupakan indikasi positif untuk demokratisasi Indonesia, yang memungkinkan kaum muda memilih pemimpin yang ideal menurut versi mereka. Diskusi melibatkan pertanyaan tentang dominasi pemilih Gen Z, dengan penekanan pada pentingnya partisipasi mereka untuk menentukan masa depan Indonesia. Dengan potensi mayoritas suara yang dimiliki generasi muda, menarik untuk dilihat terkait visi dan misi dari partai politik dan calon-calonnya apakah mengakomodasi kepentingan dari generasi muda.

Upaya mendorong partisipasi aktif Gen Z dan menghindari golput menjadi topik diskusi selanjutnya. Narasumber menyatakan keyakinannya bahwa karakter aktif dan kritis Gen Z terhadap isu sosial, termasuk politik, membuat kemungkinan golput rendah, hal ini juga diperkuat oleh data Litbang Kompas. Diskusi meluas ke kurangnya pemahaman politik di kalangan Gen Z sebagai salah satu tantangan yang akan membuat kurangnya partisipasi aktif Gen Z pada Pemilu 2024. Namun perlu ditekankan, kekhawatiran akan kurangnya pemahaman politik Gen Z sebagai faktor yang membuat minimnya partisipasi aktif Gen Z dalam Pemilu 2024 ini perlu dipertanyakan. Sebagai sebuah stigma, tuduhan terhadap Gen Z tidak berdasar, dengan kemampuan mereka untuk belajar mandiri melalui teknologi, pemahaman mereka tentang isu sosial-politik dan pemilu juga akan terus berkembang seiring dengan proses belajar mereka memahami situasi sosial-politik yang terjadi di Indonesia. Selain itu dibahas dampak buruk yang akan terjadi jika Gen Z tidak berpartisipasi dalam Pemilu 2024. Di antaranya, pemimpin yang terpilih nanti bukanlah representasi atau pemimpin yang ideal menurut Gen Z. Selain itu ditekan bahwa kebijakan pemerintah, baik di tingkat daerah dan nasional bermula dari pemilu. Para pembuat kebijakan di 2024 dan setelahnya, merupakan wakil-wakil yang duduk di legislatif dan eksekutif yang terpilih melalui mekanisme pemilu. Akan fatal akibatnya, jika Gen Z apatis terhadap situasi sosial politik di negeri ini, dan tidak menutup kemungkinan kebijakan sosial yang dibuat tidak mengakomodasi kepentingan generasi muda.

Tema selanjutnya yang dibahas adalah tentang partisipasi politik Pemilu 2024 sebagai *trend*. Tema yang dibahas dalam diskusi, adalah langkah-langkah dan saran kepada Gen Z untuk menggunakan hak pilihnya bukan hanya sebagai trend atau ikut-ikutan saja, tetapi didasarkan pada pertimbangan rasional. Max Weber merumuskan empat jenis tindakan sosial, yakni tindakan sosial afektif, tindakan sosial tradisional, tindakan sosial rasional, tindakan sosial rasional instrumental (Ritzer, 2005; Narwoko, 2019). Pertama, tindakan sosial afektif, tindakan sosial berdasarkan pertimbangan emosional. Kedua, tindakan sosial tradisional, tindakan sosial yang didasarkan kepada kebiasaan dan tradisi yang ada di masyarakat. Ketiga, tindakan sosial rasional, tindakan sosial berdasarkan pertimbangan rasional atau akal. Keempat, tindakan sosial rasional instrumental, tindakan sosial yang berdasarkan pertimbangan rasional dan juga mempertimbangkan dampak yang terjadi dari tindakan sosial yang dilakukan. Jika dianalisis dengan konsep tindakan sosial, partisipasi Gen Z dalam pemilu nanti merupakan tindakan sosial yang sangat menentukan masa depan Indonesia. Namun partisipasi Gen Z ketika memilih calonnya harus juga didasarkan pada pertimbangan rasional, agar calon yang dipilih sesuai dengan preferensi mereka. Dan juga termasuk harus dipertimbangkan latar belakang dan visi-misi calon pemimpin, baik itu legislatif, bupati, gubernur ataupun presiden.



**Gambar 2. Konten Sosialisasi Pemilu kepada Gen Z dalam bentuk Podcast di SagoTV**

Pembahasan terakhir dalam diskusi ini menjelaskan tentang partisipasi aktif lainnya selain ikut memilih, yaitu untuk ikut mengawasi proses Pemilu 2024. Pengawasan ini dilakukan dari proses kampanye, pencoblosan dan penghitungan hasil pemilu. Selain itu ditekankan kepada Gen Z untuk tidak terjebak dengan berita *hoax* yang marak berterabaran ketika masa kampanye. Generasi muda sendiri juga diharapkan menjadi penyeimbang polarisasi politik yang terjadi di masyarakat di dua edisi pemilu sebelumnya.

Secara garis besar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan konten podcast tentang Gen Z dan Pemilu 2024 memiliki manfaat bagi Gen Z Aceh. Konten podcast ini ditujukan sebagai edukasi dan informasi, podcast ini berfungsi sebagai media edukasi dan informasi bagi Gen Z terkait pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu 2024. Podcast ini dimanfaatkan sebagai aplikasi dari konsep *new media*, yang memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk menyampaikan informasi, tak terkecuali informasi politik (Indrawan et al., 2020). Dalam konteks Aceh, podcast ini dapat membantu meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi aktif generasi muda, khususnya Gen Z Aceh. Selain itu, podcast ini mengajak Gen Z untuk mengawasi proses pemilu dan menghindari berita hoaks yang marak saat pemilu terjadi. Podcast ini merupakan salah satu bentuk usaha untuk memperkuat demokrasi di tingkat lokal, khususnya Provinsi Aceh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk Sosialisasi Pemilu 2024 kepada Gen Z Aceh melalui podcats telah berhasil dilakukan. Namun terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam konten podcast ini, yang paling signifikan terkait penguasaan materi dari narasumber, dan terbatasnya durasi waktu, sehingga penjelasan yang diberikan kurang mendalam. Namun sebagai konten media sosial dalam bentuk podcats, esensi untuk mendorong Gen Z untuk proaktif dalam isu sosial-politik dan mendorong partisipasi aktif Gen Z dalam Pemilu 2024 dapat dilakukan sesuai tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

## Kesimpulan

Pendidikan politik bagi Gen Z merupakan sebuah keharusan dalam rangka mendorong partisipasi aktif mereka pada Pemilu 2024. Sosialisasi politik terkait Pemilu 2024 untuk Gen Z menggunakan podcast dipilih dengan pertimbangan keaktifan Gen Z dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial. Sosialisasi pemilu melalui podcast bukan sekedar alat penyampai informasi, melainkan sebuah inisiatif pendidikan oleh FISIP USK dan Kata Hati, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik sebagai warga negara di kalangan Gen Z, khususnya di Aceh. Hasil dari kegiatan PKM ini muncul dalam bentuk konten media sosial berupa pendidikan politik dalam format podcast. Diskusi yang disajikan dalam konten tersebut dirancang dengan durasi yang singkat, dengan tujuan menarik perhatian Gen Z di media sosial. Sosialisasi melalui podcast merupakan wadah edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik Gen Z. melalui upaya ini, diharapkan Gen Z dapat lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan isu-isu sosial politik dan terlibat secara aktif dalam proses demokrasi pada pemilu mendatang.

Melalui pendekatan podcast, Gen Z dapat lebih memahami isu-isu politik dan hak serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Kesadaran politik yang meningkat akan membantu mereka mengambil peran aktif dalam proses demokrasi, termasuk dalam Pemilu 2024. Dengan tersedianya konten podcast yang edukatif, diharapkan Gen Z akan lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan isu-isu sosial politik. Implikasinya adalah peningkatan partisipasi pemilih muda dalam pemilu, yang pada gilirannya akan memperkuat demokrasi di Aceh. Selain itu, kegiatan pengabdian ini menunjukkan peran penting perguruan tinggi dan organisasi masyarakat sipil dalam membentuk kesadaran politik dan keterlibatan aktif generasi

muda. Implikasinya adalah kolaborasi yang lebih lanjut antara lembaga pendidikan, LSM, dan media untuk menciptakan pemilih pemula yang 'melek politik' dan berpartisipasi aktif pada Pemilu 2024.

## Daftar Pustaka

- Arita, N. (2022). Survei Litbang "Kompas": Membaca Arah Pilihan Gen Z di Pemilu 2024. <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/11/02/survei-litbang-kompas-membaca-arrah-pilihan-gen-z-di-pemilu-2024>
- Bashori, K. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 287–310. <https://doi.org/10.32533/02207.2018>
- Grant-Marshall, G. C. (2004). *Mind The Gap*. Jakarta: Penguin.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium*, 8(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Jermias, E. O., Rahman, A., Syukur, M., & Umar, F. (2023). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Politik Terhadap Gerakan Pemuda GPIB Bukit Zaitun Kota Makassar. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(4), 74–80. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i4.975>
- KataData. (2022). Survei: Partisipasi Pemilih Muda Meningkatkan pada Pemilu 2019. *Databoks*, September 2022, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/30/survei-partisipasi-pemilih-muda-meningkat-pada-pemilu-2019>
- KataData. (2023). KPU: pemilih pemilu 2024 didominasi oleh kelompok gen z dan milenial. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/07/05/Kpu-Pemilih-Pemilu-2024-Didominasi-Oleh-Kelompok-Gen-Z-Dan-Milenial>.
- Nadiyah, A. (2023). *podcast-strategi-baru-mengenalkan-politik-ke-milenial-dan-gen-z-20kG5E4tcyP @ kumparan.com*. <https://kumparan.com/nadiyahaulia-el-rumi/podcast-strategi-baru-mengenalkan-politik-ke-milenial-dan-gen-z-20kG5E4tcyP/full>
- Nugraheny, D. (2023). *survei-litbang-kompas-pemilih-gen-z-cenderung-tak-ingin-golput-di-pemilu @ nasional.kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/02/27/16265341/survei-litbang-kompas-pemilih-gen-z-cenderung-tak-ingin-golput-di-pemilu>
- Octafitria, Y. (2018). Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik Pada Kaum Muda. *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*, 1(1), 13–34.
- Prabowo, N. D. E. D. (2022). *survei-litbang-kompas-gen-z-lebih-ingin-memilih-capres-saja-di-pemilu-2024 @ nasional.kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/02/27/11571551/survei-litbang-kompas-gen-z-lebih-ingin-memilih-capres-saja-di-pemilu-2024>
- Ritzer, G. (2005). *Teori sosiologi modern* (6th ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Riyanda, R., Indah Yandri, L., Rahmadi, D., & Dwi Puteri, T. (2021). Pendidikan Dan Sosialisasi Politik Bagi Masyarakat Jorong Data Sungai Taleh, Nagari Baringin, Kab. Agam Political Education and Socialization for the Community of Jorong Data River Taleh, Nagari Baringin, Agam District. *Menara Pengabdian*, 1(2), 101–104. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarapengabdian>
- SagoTV. (2023). *Ini Yang Terjadi Jika Milenial dan Gen-Z Tidak Ikut Partisipasi Dalam Pemilu 2024 | Fadlan Barakah*. <https://www.youtube.com/watch?v=xQmSNzYbQIQ>
- Saputro, R. H. (2021). Pendidikan Politik Sebagai Amanat Undang-Undang. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 147–157. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1222>
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Guepedia Publisher.
- Suyanto, J. B. (2019). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Tiffany, S.P, Puguh, T., Muhammad, R.I., Lucitania, R., Adi, H. C. C. (2024). Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Menjelang Pemilu 2024. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik